

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2014)

Menurut Kartasmita (1996) yang dikutip dari Nurfadilah (2022), pemberdayaan itu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Ekonomi masyarakat mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota masyarakat dengan cara mereka sendiri. Dalam sistem ini, individu dan kelompok mengelola sumber daya yang tersedia bagi mereka baik berupa lahan, tenaga kerja, maupun material dengan cara yang disesuaikan

untuk memenuhi kebutuhan dasar dan aspirasi keluarga mereka. Pendekatan mandiri ini memungkinkan masyarakat untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka, sehingga menumbuhkan ketahanan dan kemandirian.

Masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Garut sebagian besar masih banyak yang memiliki hidup belum cukup mencapai angka standar kemanusiaan atau belum sejahtera, penyebab kondisi kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memanfaatkan keadaan dan potensi kemampuan yang ada dalam diri secara maksimal dan juga kurangnya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan salah satu faktor dalam penyebab tingginya kemiskinan dalam masyarakat (Ayun, 2019) dalam (Najih, 2024).

Faktanya, Kecamatan Kersamanah masih memiliki sejumlah sumber daya manusia yang bergelut dengan kemiskinan intelektual, moral, dan sosial, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemiskinan material atau ekonomi. Situasi ini menyulitkan masyarakat untuk bersaing dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan penuh tantangan. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai, yang menyebabkan banyak penduduk Desa Nanjungjaya tidak memiliki pekerjaan tetap. Ketiadaan lapangan kerja yang stabil ini berdampak langsung pada perekonomian masyarakat yang masih jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadikan perubahan di dalam masyarakat untuk memperbaiki segala aspek yang dapat mendukung dan meningkatkan perekonomian.

Dalam proses ini, masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang tepat untuk masa depan. Hal ini merupakan suatu bentuk upaya mengurangi pengaruh dari tantangan pribadi dan sosial yang menghalangi proses berjalannya suatu pemberdayaan, dengan cara meningkatkan kepercayaan dan kemampuan individu dalam menggunakan potensi yang ada pada masyarakat dan kekuatan lingkungan. (Solihin, 2023).

Pemberdayaan ekonomi, khususnya, mengungkapkan potensi yang signifikan melalui pemanfaatan sumber daya alam. Dalam ajaran Islam, sumber daya alam ini dianggap sebagai berkah yang dianugerahkan oleh Allah Swt. yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi seluruh anggota masyarakat, baik yang menganut prinsip-prinsip Islam maupun tidak. Dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran bagi semua orang. Untuk mewujudkan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat kita, sangat penting bagi kita untuk melakukan pendekatan dalam pemanfaatannya dengan wawasan strategis dan efisiensi, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan. Upaya ini bukan hanya tentang produksi; ini adalah langkah penting untuk mendorong perkembangan peradaban Islam.

Dengan memanfaatkan aset alam secara efektif, kita dapat menciptakan ekonomi yang berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan masyarakat Islam. Mengalokasikan sumber daya ini dengan bijaksana akan memberdayakan masyarakat muslim untuk mencapai tujuan mereka dan memperkuat komitmen

mereka terhadap pertumbuhan sosio-ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi sebagai upaya penting untuk meningkatkan kapasitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka. Dengan mendirikan industri rumahan endog lewo, mereka bertujuan untuk menciptakan peluang pendapatan yang berkelanjutan yang secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Inisiatif ini tidak hanya menyediakan sumber mata pencaharian, tetapi juga mendorong pengembangan masyarakat, sehingga memungkinkan individu untuk mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih baik.

*Home Industry* mengacu pada usaha kecil yang beroperasi di bidang tertentu. “*Home*” berarti rumah atau tempat tinggal, dan ‘*industry*’ berarti bisnis atau kerajinan. Singkatnya, *Home Industry* mencakup produsen kecil. Tujuan utama *Home Industry* adalah untuk membantu individu dan meningkatkan ekonomi lokal. Bisnis ini memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang berharga. Mereka juga mengembangkan potensi lokal. Secara keseluruhan, Industri Rumahan memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi lokal.

*Home Industry* Delapan Saudara adalah salah satu dari banyaknya *Home Industry* yang memproduksi endog lewo dan terletak di Desa Nanjungjaya Kecamatan Kersamanah. Letak *Home Industry* Delapan Saudara merupakan lokasi wilayah yang memiliki potensi melimpah baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alamnya. *Home Industry* Delapan Saudara ini

menghasilkan berbagai jenis produk endog lewo dan *Home Industry* Delapan Saudara merupakan usaha yang berfokus di bidang industri makanan ringan, dalam menjalankan usahanya. Dalam memasarkan produknya perusahaan delapan saudara telah menembus sektor ke luar kota seperti ke Bandung dan Jakarta.

Selain itu, eksistensi *Home Industry* Endog Lewo juga tidak dapat dilepaskan dari peran tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Usaha ini melibatkan sekitar 20 orang karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar Desa Nanjungjaya, terdiri dari pemuda yang sebelumnya menganggur, ibu rumah tangga, hingga warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keterlibatan mereka bukan hanya sebatas sebagai pekerja produksi, tetapi juga dalam aspek distribusi dan pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa *Home Industry* Endog Lewo tidak hanya menjadi wadah pemberdayaan ekonomi, tetapi juga ruang partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, keberadaan industri rumahan ini memperlihatkan kontribusi nyata dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi angka pengangguran, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Kersamanah.

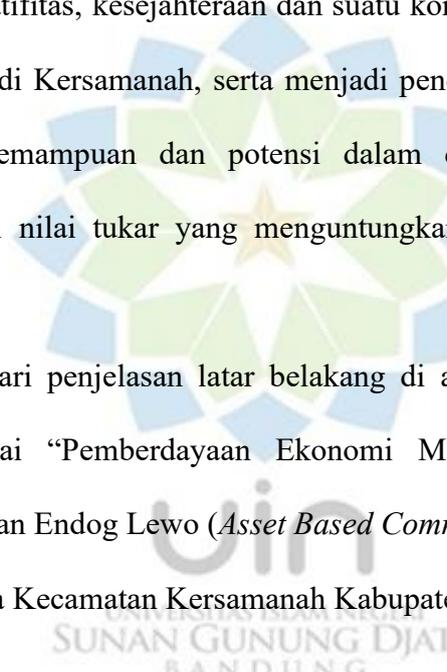
Lebih lanjut, bentuk-bentuk pemberdayaan yang dihasilkan dari eksistensi *Home Industry* Endog Lewo ini adalah pemberdayaan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan keluarga, pemberdayaan sosial dengan memperkuat solidaritas dan partisipasi aktif masyarakat, pemberdayaan pendidikan dan keterampilan dengan memberikan pelatihan produksi, pengemasan, serta pemasaran, pemberdayaan budaya

melalui pelestarian makanan tradisional khas Garut sebagai identitas lokal, pemberdayaan lingkungan usaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, khususnya singkong, secara berkelanjutan. Seluruh bentuk pemberdayaan ini menunjukkan bahwa *Home Industry* Endog Lewo tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat di Desa Nanjungjaya.

Keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya usaha *home industry* endog lewo ini, relatif memberi perubahan baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi yang sedang dialami masyarakat sekarang dalam menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-sehari. Seperti halnya sekarang sebagian masyarakat sudah memiliki rumah yang bagus dan punya kendaraan pribadi, pengaruh sosial budayanya sangat mendukung dan memberi nilai positif terhadap masyarakat itu sendiri dan anak-anak pemuda yang menganggur tadi direkrut menjadi tenaga kerja seperti mengelola endog lewo, sehingga angka pengangguran dan kemiskinan berkurang. Dari segi pendidikan sudah mulai berkembang walaupun tidak semuanya orang tua yang mewajibkan anak-anaknya untuk sekolah. Dalam menjalankan usaha endog lewo, pemilik industri memberdayakan atau memperkerjakan warga sekitar, terutama kepada para pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi (kuliah) dan mulai dari warga yang pengangguran, serta ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah. Sebelum adanya usaha endog lewo di Desa

Nanjungjaya, pendapatan ekonomi keluarga sebagian masyarakat masih paspaskan yang dihasilkan dari kepala keluarga (suami).

Maka adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui Home Industry pembuatan endog lewo harapannya dapat memberikan kesempatan kepada sejumlah masyarakat untuk mampu dalam mengoptimalkan potensi serta peluang yang dimiliki wilayah sekitar dan dapat meningkatkan suatu kemandirian, kreatifitas, kesejahteraan dan suatu kondisi yang ideal khususnya pada masyarakat di Kersamanah, serta menjadi penolong bagi individu dalam memanfaatkan kemampuan dan potensi dalam dirinya secara maksimal, sehingga menjadi nilai tukar yang menguntungkan dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pembuatan Endog Lewo (*Asset Based Community Development* di Desa Nanjungjaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut)”.  


## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* pembuatan endog lewo. Dari fokus penelitian di atas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses *Home Industry* endog Lewo Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nanjungjaya

2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Home Industry* pembuatan endog Lewo di Desa Nanjungjaya?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses *Home Industry* pembuatan endog lewo Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nanjungjaya
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan *Home Industry* pembuatan endog lewo di Desa Nanjungjaya

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui melalui *Home Industry* delapan saudara. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian mendatang serta juga menjadi pembanding bagi penelitian serupa di waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagian sumbangan pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas agar memiliki pemikiran yang terbuka bahwa

pentingnya memanfaatkan potensi pada setiap individu dan lingkungan guna menciptakan kehidupan yang ideal. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai sudut pandang penulis kepada pelaku pemberdayaan khususnya ekonomi masyarakat serta membangun disiplin ilmu pengetahuan terutama pada ilmu pemberdayaan masyarakat islam. Dengan demikian penulis berharap bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui *Home Industry* dapat dikelola serta ditingkatkan dengan menggunakan hasil dari penelitian ini.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Landasan Teoritis**

Menurut Suharto (2014) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian langkah atau tahapan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan serta kapasitas kelompok masyarakat yang kurang berdaya. Sementara itu, sebagai suatu tujuan, pemberdayaan merujuk pada hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu perubahan sosial, yaitu terciptanya masyarakat yang mandiri, memiliki kekuasaan dalam memanfaatkan potensi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memenuhi kehidupannya. Dalam kegiatan pemberdayaan ini, terjadi proses-proses yang berisikan ajakan kepada masyarakat untuk mengetahui kekayaan potensi yang ada pada diri dan sekitar kemudian memanfaatkannya sehingga dapat ditempuh kehidupan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Menurut Mardikonto (2012) menjelaskan pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat.

Pada dasarnya, tidak ada ukuran pasti untuk menilai keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Namun, ketika dipertimbangkan dalam konteks tingkat keberdayaan masyarakat, hal ini dapat dibandingkan dengan konsep yang dijelaskan oleh Suharto (2014) yakni:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (power to).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power within).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi rintangan (power over).
- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (power with).

Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan bukan sekedar hasil akhir, melainkan proses bertahap yang tercermin dalam peningkatan aspek-aspek perubahan pola pikir dan struktur sosial yang berkelanjutan.

## **2. Landasan Konseptual**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian langkah atau tahapan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan serta kapasitas kelompok masyarakat yang kurang berdaya. Sementara itu, sebagai suatu tujuan, pemberdayaan

merujuk pada hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu perubahan sosial, yaitu terciptanya masyarakat yang mandiri, memiliki kekuasaan dalam memanfaatkan potensi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memenuhi kehidupannya Suharto (2014).

Secara etimologis, kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti “rumah tangga”, dan nomos yang berarti “aturan” atau “hukum”. Maka, ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai aturan dalam mengelola rumah tangga atau sumber daya agar dapat digunakan secara efisien dan bermanfaat. Secara terminologis, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat membuat pilihan dalam menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Ekonomi tidak hanya membahas tentang uang dan perdagangan, tetapi juga tentang bagaimana manusia mengelola sumber daya (alam, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan) untuk memproduksi barang dan jasa, serta bagaimana hasil produksi tersebut didistribusikan dan dikonsumsi.

(Mankiw, n.d.), mendefinisikan ekonomi adalah “*the study of how society manages its scarce resources*” yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka. Sementara itu, (Todaro, M. P., & Smith, 2011), ekonomi dalam konteks pembangunan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan hasil pembangunan.

Masyarakat merupakan jaringan kompleks yang terdiri dari individu-individu yang saling terhubung melalui interaksi sosial, norma, dan nilai budaya. Setiap anggota masyarakat memiliki peran yang penting dalam membangun modal sosial yang menjadi fondasi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Partisipasi aktif dari warga dalam kegiatan komunitas, baik dalam skala lokal maupun yang lebih luas, mendorong terbentuknya sistem dukungan yang memperkuat kepercayaan dan solidaritas antar sesama. Dalam konteks ini, (Soekanto, 2007) memberikan wawasan mendalam mengenai struktur sosial dan interaksi dalam masyarakat, sedangkan (Putnam, 2000) menekankan betapa pentingnya modal sosial dalam menciptakan komunitas yang resilient dan adaptif terhadap perubahan zaman.

*Home industry* bergerak dalam skala kecil dari tenaga kerja yang tidak profesional, dibangun dari dasar pemikiran masyarakat yang kreatif dan mandiri dengan modal yang kecil, dan mampu mengelolah dan memproduksi secara musiman karena keterbatasan dari segi keungan. Dengan adanya wadah *home industry* ini berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengurangi angka kemiskinan dan membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya kegiatan *home industry* diharapkan dapat membantu perekonomian masing-masing keluarga (Zahra,2019) dalam (Eliza et. al 2023).

Endog Lewo merupakan makanan khas Garut, Jawa Barat, yang berasal dari Kampung Lewo Kecamatan Malangbong. Makanan ini disebut juga Emplod

seperti namanya, makanan yang disebut endog lewo bentuknya memang mirip endog (telur). Makanan khas ini dinamai endog lewo karena asal-usulnya berasal dari Kampung Lewo di Kecamatan Malangbong, Garut. Namun di Kampung Lewo makanan ini lebih dikenal dengan sebutan emplod. Endog lewo makanan khas Garut terbuat dari singkong. Untuk memanfaatkan singkong yang tak terserap oleh pabrik tapioka. Ternyata mendapat pasaran yang cukup baik. Walaupun sudah banyak jenis makanan lain yang berbahan baku singkong, emplod berhasil meraih peminat. Selain memiliki nilai ekonomi sebagai camilan dan oleh-oleh, Endog Lewo juga bernilai sosial budaya karena sering dihidangkan pada acara adat dan kekeluargaan.

Dalam konteks pemberdayaan, *Home Industry* Endog Lewo berperan penting sebagai usaha mikro berbasis rumah tangga yang melibatkan masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mengurangi pengangguran serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

## **F. Langkah- langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada *Home Industry* pembuatan endog lewo Delapan Saudara Desa Nanjungjaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini adalah etika, nilai, dan pilihan moral yang merupakan satu kesatuan dari suatu penelitian.

Menurut Patton Paradigma konstruktivisme merupakan mempelajari berbagai macam ragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan yang lain. Dalam strategi ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan yang dimilikinya (Patton,2002). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengarah pada hasil data deskriptif, dimana pendekatan kualitatif lebih menghasilkan data-data atau informasi yang ada dengan subjek.

## 3. Metodologi penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode ABCD, yang berfokus pada pengembangan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Aset tersebut meliputi berbagai jenis, seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), kekuatan sosial yang ada di masyarakat, dan aset fisik yang dimiliki oleh desa. Pendekatan ini menganggap aset sebagai sumber kekuatan masyarakat untuk mendorong perubahan menuju arah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah mengajak masyarakat berdiskusi

tentang masa depan yang lebih positif. Masyarakat perlu mengenali dan memahami aset serta potensi yang ada, karena mereka adalah pihak utama yang berperan dalam perubahan tersebut.

Dalam pendekatan ini, peneliti dapat menggunakan penemuan Appreciative Inquiry (AI). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD tidak fokus pada menemukan masalah, tetapi lebih pada menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang ada. Sebagai contoh, pendekatan ini mengibaratkan gelas yang setengah terisi. Fokusnya adalah pada isi gelas tersebut, bukan pada bagian yang kosong (*Half Full Half Empty*).

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah jenis kualitatif. Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu:

- a) Data mengenai hasil proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pembuatan endog lewo.
- b) Data mengenai hasil tujuan pemberdayaan *home industry* pembuatan endog lewo.

#### 5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data Primer dan data Sekunder.

- a) Data Primer, yaitu data hasil proses yang didapat langsung dari Pemilik usaha *home industry* delapan saudara.

b) Data Sekunder, yaitu merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang sudah ada, bukan diperoleh langsung dari lapangan. Peneliti juga akan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk informasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Pembuatan Endog Lewo dan kontribusi dari individu yang mengetahui keberadaannya.

## 6. Teknik Penentuan Informan

### a. Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari tokoh yang terlibat dalam Home Industry sebagai subjek penelitian. Berdasarkan data hasil pencatatan terdapat 20 karyawan yang tergabung dalam Home Industry Endog Lewo. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Informan adalah karyawan yang ikut tergabung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* endog lewo.
- 2) Informan merupakan karyawan yang benar-benar melakukan aktivitas pemberdayaan.

Dari kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan yang akan dijadikan sampel berjumlah 3 orang, terdiri dari Pemilik Home Industry, 1 orang karyawan *Home Industry*, serta 1 orang tokoh masyarakat.

## 7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi.

- a) Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang didapat. Data yang didapat tersebut hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dari responden, yakni pengusaha beserta para pegawai endog lewo yang mengikuti usaha *Home Industry*.
- b) Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh pemilik dan karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan yang di produksi, peningkatan perbanyak mutu produk dan pengemasan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan karyawan pemilik usaha.
- c) Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen, seperti buku, arsip, jurnal, laporan penelitian mahasiswa, dan sumber-sumber lainnya (Sadiah, 2015). Dalam penelitian ini, studi dokumen yang terkumpul berupa foto dan arsip-arsip penelitian, serta data profil Desa Nanjungjaya.

## 8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar dan bisa dipertanggungjawabkan untuk itu peneliti menggunakan atau menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan ini teknik triangulasi data bisa menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## 9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang digunakan peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Menurut Bogdan juga menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah didapatkan.

### a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249), reduksi data adalah proses untuk merangkum dan memilih informasi yang penting, serta fokus pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola, sehingga data yang ada menjadi lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data, kita akan dipandu oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini juga melibatkan pemikiran kritis yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang mendalam.

### b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data, yaitu menyusun informasi secara terorganisir yang memungkinkan

penelitian dapat dilanjutkan. Dalam tahap penyajian data, berbagai bentuk informasi dapat diperoleh, seperti jaringan kerja, hubungan antar kegiatan, atau tabel.

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang bisa membantu menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Data ini bisa disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, atau sejenisnya. Dengan menyajikan data seperti ini, peneliti akan lebih mudah memahami masalah yang ada dan merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama proses penelitian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari objek yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul, penjelasan-penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi yang ada. Kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan bersifat sementara, terbuka, dan skeptis, tetapi tetap ada kesimpulan yang disusun. Awalnya, kesimpulan tersebut mungkin belum jelas, namun seiring waktu menjadi lebih rinci dan kuat. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi sepanjang penelitian melalui cara-cara seperti: (1) merenung kembali selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan yang lebih objektif, dan (4) membandingkan temuan dengan data lainnya untuk memperkuat hasil penelitian.